

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan merupakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Asuhan yang diberikan bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mengenali secara dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif (Sulistiwati et al., 2024).

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan AKI Provinsi NTT sebesar 539 per 100.000 Kelahiran Hidup dan AKB Provinsi NTT sebesar 45 per 1.000 Kelahiran Hidup. Penurunan yang signifikan ini sebagai dampak dari adanya Program Revolusi KIA di Provinsi NTT. Tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) dari data yang dikumpulkan bidang kesehatan keluarga terdapat 6 kasus dari 6.878 Kelahiran Hidup (Dinkes Provinsi NTT, 2020). Di puskesmas pada tahun 2023 tidak ada kasus kematian ibu hamil. Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas pembantu tenau tahun 2023 terdapat 1 kasus kematian bayi akibat demam, untuk mengatasi terjadinya demam pada bayi yaitu hindari baju tebal, atau selimut, pastikan anak mendapat ASI yang cukup, pastikan suhu ruangan terjaga. Penyebab langsung kematian ibu karena perdarahan, penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, KEK dan lain-lain yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang tidak teratur dan faktor

ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital.

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas atau LII.A), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester 1 (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali.

Oleh karena itu, saya tertarik pada Ny. A.P sebagai pasien saya karena walaupun kehamilan tergolong normal dan tidak beresiko tinggi, tetapi Ny. A.P memiliki keunikan dari segi keterbukaan, kedisiplinan dalam mengikuti asuhan kebidanan serta kesiapan dalam menjalani proses kehamilan hingga persalinan. Hal ini memberikan saya kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, sampai KB. Kondisi ini sangat penting karena bisa menjadi acuan atau bagaimana asuhan kebidanan berkelanjutan yang baik dijalankan pada kehamilan normal. Meskipun tidak ada komplikasi yang terjadi pada Ny. A.P tetapi kasus ini tetap memberi nilai ilmiah dan praktis untuk di analisis lebih lanjut.

Bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A. P di Pustu Tenau“ yang akan dilaksanakan pada periode 06 Maret hingga 19 April 2025”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah: “ Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A. P di Pustu Tenau pada periode 06 Maret hingga 19 April 2025, menggunakan Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A.P di Pustu Tenau pada periode 06 Maret hingga 19 April 2025, dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. A.P di Pustu Tenau dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A.P di Pustu Tenau dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. A.P di Pustu Tenau dan di rumah Ny. A.P dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. A.P di Pustu Tenau dan di rumah Ny. A.P dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney serta sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. A.P di Pustu Tenau meggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi peningkatan khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pustu Tenau

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana (KB).

b) Bagi Kemenkes Poltekkes Kupang Prodi DIII Kebidanan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan literature di perpustakaan untuk menambah pengetahuan.

c) Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta membantu dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah. Selain itu, studi kasus ini memberikan pengalaman langsung yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

d) Bagi Ny. A.P dan Keluarga

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat dan mendeteksi dini komplikasi selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana (KB).

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Hasil studi kasus sebelumnya yang serupa dengan kasus ini adalah atas nama M.S dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M.N G1P0A0 UK 36 minggu, Janin Hidup, Tunggal, Letak Kepala, Intrauteri, Keadaan Ibu dan Janin Baik Di Puskesmas Pembantu Fatululi pada tanggal 02 Februari S/D 16 Maret 2024”

Persamaan dari kasus ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir menggunakan metode Manajemen 7 Langkah Varney dan SOAP. Sedangkan kasus ini dilakukan di Pustu Tenau pada Periode 06 Maret S/D 19 April 2025 menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney.